

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2017) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data aktual, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD. Puskesmas Buer yang beralamat di Jln. Lintas Sumbawa-Tano, Desa Labuan. Burung, Kecamatan Buer, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah bulan November 2022 dimulai sejak pengambilan data pertama mengenai pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening pada UPTD. Puskesmas Buer, Sumbawa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi pada penelitian ini adalah tenaga kesehatan UPTD. Puskesmas Buer, Sumbawa sebanyak 78 orang.

2. Sampel

Menurut Darmanah, (2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan UPTD. Puskesmas Buer, Sumbawa yang berjumlah 78 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh untuk mengambil jumlah sampel. Menurut Darmanah, (2019) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah atribut atau karakteristik atau nilai dari seseorang yang, objek, dan aktivitas dengan variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini digunakan definisi operasional variabel yang bertujuan untuk menjadi petunjuk dalam penelitian ini, definisi operasional tersebut antara lain:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi	Indikator
Gaya Kepemimpinan (X)	Gaya kepemimpinan adalah cara untuk mempengaruhi karyawan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melihat situasi	Teori kepemimpinan situasional Hersey dan Blanchard Gaya kepemimpinan dikembangkan antara berikut, yaitu : 1. Orientasi Tugas

Jenis Variabel	Definisi	Indikator
	yang sedang terjadi pada UPTD. Puskesmas Buer (Rivai & Mulyadi, 2013)	a. Penyusunan tujuan b. Pengorganisasian c. Penetapan batas waktu d. Pengarahan e. pengendalian 2. Orientasi Hubungan a. Memberikan dukungan b. Komunikasi c. Memudahkan interaksi d. Aktif mendengarkan e. Memberikan umpan balik 3. Orientasi Kematangan a. Matang karena mampu b. Matang karena kesiapan dalam melakukan tugas
Kinerja Karyawan	Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang tenaga kesehatan UPTD. Puskesmas Buer dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya (Siagian & Khair, 2018)	Indikator kinerja menurut (Anandita dkk., 2021) antara lain sebagai berikut: 1. Kualitas kerja adalah seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan. 2. Kuantitas kerja adalah jumlah kinerja yang dihasilkan oleh seorang karyawan. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari

Jenis Variabel	Definisi	Indikator
		<p>kecepatan kerja setiap pegawai itu masing-masing.</p> <p>3. Pelaksanaan tugas adalah seberapa jauh pegawai mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.</p> <p>4. Tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban pegawai untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.</p>
Motivasi Kerja (Z)	Motivasi kerja adalah dorongan dari dalam individu untuk memenuhi kebutuhan.	<p>Ada lima indikator motivasi kerja menurut Hasibuan, (2010), yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan Fisik 2. Kebutuhan Rasa Aman 3. Kebutuhan Sosial 4. Kebutuhan Akan Penghargaan 5. Kebutuhan Perwujudan Diri. (Maslow, 2010)

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a) Data Primer

Menurut Rahmadi, (2011) data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek

penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan hasil pengisian kuesioner yang disebarkan kepada tenaga kesehatan UPTD. Puskesmas Buer, Sumbawa.

b) Data Sekunder

Menurut Sugiyono, (2017) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penelitian ini menggunakan dokumen yang berbentuk data kinerja perusahaan sebagai data sekunder.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara memberikan pernyataan dalam bentuk kuesioner terhadap subjek penelitian yaitu tenaga kesehatan UPTD. Puskesmas Buer, Sumbawa. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019).

F. Teknik Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono, (2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pernyataan dalam kuesioner yang disebarkan mempresentasikan pendapat responden dalam skala likert dengan skala 1-5. Gaya kepemimpinan diukur menggunakan sebelas item dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5, motivasi kerja diukur menggunakan delapan item dengan skala likert satu sampai lima, dan kinerja karyawan diukur menggunakan lima item dengan skala likert satu sampai 5.

G. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu (Syahrurum & Salim, 2012). Secara implisit, reliabilitas mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya (Sanusi, 2014). Sebuah instrumen penelitian dikatakan reliabel ketika memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,6$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

H. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi peneliti harus menggunakan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan syarat pengujian.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah menggunakan model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Pengujian ini menggunakan program SPSS 25 for Windows. Untuk menguji variabel berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan hasil nilai signifikan (Monte Carlo Sig.) pada proses pengujian. Variabel berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Uji ini dapat dengan melihat hasil dari nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF kurang dari sama dengan 10 ($\text{VIF} < 10$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

I. Teknik Analisis Data

1. Rentang Skala

Rentang skala digunakan untuk mengolah data mentah berupa angka yang kemudian diartikan dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2014). Rentang skala ini digunakan untuk mengukur dan menilai bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan, kinerja karyawan, dan motivasi kerja pada

UPTD. Puskesmas Buer, Sumbawa Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh rentan skala dengan perhitungan sebagai berikut :

$$RS = RS = \frac{78(5-1)}{5} = 63$$

Jadi hasil yang diperoleh dari rentang skala adalah 63

a) Skor Minimum : (Bobot Terendah x Jumlah Sampel) : 1 x 78 = 78

b) Skor Maksimum : (Bobot Tertinggi x Jumlah Sampel) : 5 x 78 = 390

Berdasarkan perhitungan rentang skala yang diperoleh, dengan demikian kriterial skala penilaian pada penelitian adalah:

Tabel 3. 2 Rentang Skala

No .	Skor	Variabel		
		Gaya Kepemimpinan	Kinerja Karyawan	Motivasi Kerja
1	78 – 140	Sangat Tidak Baik	Sangat Rendah	Sangat Rendah
2	141 – 203	Tidak Baik	Rendah	Rendah
3	204 – 266	Netral	Netral	Netral
4	267 – 329	Baik	Tinggi	Tinggi
5	330 – 390	Sangat Baik	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

2. Analisis regresi Jalur

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis jalur. Path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Riduwan & Engkos, 2017). Analisis jalur bisa dikatakan sebagai pengembangan dari konsep korelasi dan regresi, dimana korelasi dan regresi tidak mempermasalahkan mengapa hubungan antar variabel terjadi serta apakah hubungan antar variabel tersebut disebabkan oleh variabel itu sendiri (Setyaningsih, 2020).

Analisis ini menggunakan *software SPSS 25 for Windows* dengan ketentuan uji t taraf signifikansi $\text{Alpha} = 0,05$ atau $p \leq 0,05$, yang dimunculkan kode (Sig. t) dimana hal tersebut digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Maharani, 2013). Nilai R-Square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,32 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33. Terdapat beberapa langkah-langkah dalam menganalisis data menggunakan path analysis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a) Pengaruh Langsung

1) Pengaruh Gaya kepemimpinan (X) terhadap Kinerja karyawan (Y)

Didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + (\beta_1 \times X_1) + e$$

2) Pengaruh Motivasi kerja (Z) terhadap kinerja karyawan (Y)

Didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + (\beta_2 \times Z) + e$$

3) Pengaruh Gaya kepemimpinan (X) terhadap Motivasi kerja (Z)

Didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + (\beta_3 \times X_1) + e$$

b) Pengaruh Tidak Langsung

1) Pengaruh Gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan melalui

Motivasi kerja

Didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + (\beta_1 \times X) + (\beta_2 \times Z) + e$$

Keterangan :

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X : Variabel bebas

Z : Variabel mediasi

Y : Variabel terikat

e : Standard error

J. Uji T

Uji hipotesis dilakukan untuk mengambil sebuah keputusan atau kesimpulan yang didasarkan dengan data yang telah dilakukan langkah analisis. Uji ini dapat dilakukan pada jenis penelitian terkontrol maupun yang tidak terkontrol (observasi).

1. Uji t

Dijelaskan oleh Kuncoro, (2013) uji statistik parsial atau uji t ini dapat melihat seberapa jauh pengaruh variabel secara individu terhadap variabel terikat. Uji ini menggunakan *SPSS 25 for Windows* dan digunakan untuk menguji hipotesis dengan didasarkan nilai sig., sebagai berikut :

- a) Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan uji sobel. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X terhadap Y melalui Z yang dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$Sab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Keterangan :

Sa = Standar error X-Z

b = Koefisien regresi Z-Y

Sb = Standar error Z-Y

a = Koefisien regresi X-Z

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung secara parsial, maka dihitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai z hitung ini dibandingkan dengan nilai z tabel dan jika nilai z hitung lebih besar dari nilai z tabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi yang signifikan.

